

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR KARET INDONESIA TAHUN 1990 – 2012**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi

Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammdiyah Surakarta

Di susun Oleh :

SUPARMAN
B300100072

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KARET INDONESIA TAHUN 1990 – 2012

**SUPARMAN
B300100072**

Program Study Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak : Penelitian ini dengan judul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Tahun 1990-2012” . Adapun faktor yang diamati dalam penelitian ini adalah Kurs (Dollar AS), Harga Karet, dan Indeks Harga Perdagangan Besar, Inflasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang berupa data *time series* tahun 1990 – 2012. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Pengujian statistic meliputi uji asumsi klasik yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi serta uji t, uji F, dan R^2 (koefisien determinasi).

Hasil penelitian uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. uji t menunjukkan bahwa variabel kurs dan harga karet mempunyai pengaruh signifikan terhadap ekspor karet Indonesia pada tingkat signifikansi 5% maupun 10%. Variabel indeks harga perdagangan besar tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia. Variabel inflasi pada tingkat signifikansi 5% tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia, tetapi pada tingkat signifikansi 10% berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia. Untuk pengujian uji F menunjukkan bahwa variabel Kurs , Harga Karet, Indeks Harga Perdagangan Besar dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Ekspor Karet Indonesia. Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.973939 Artinya 97,3939% variabel independent dapat menjelaskan variabel dependent.

Keyword : *Ekspor Karet, Harga Karet, Ordinary Least Square (OLS)*

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR
KARET INDONESIA TAHUN 1990 – 2012.**

Yang ditulis oleh :

SUPARMAN
B 300 100 072

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta , 21 Juli 2014
Pembimbing



(Dr. Daryono Soebagiyo. MEc)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, M.Si.)

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, menganut sistem perekonomian terbuka dimana lalu lintas perekonomian internasional sangat penting dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi mensyaratkan bahwa kesejahteraan penduduk harus meningkat, dan salah satu ukuran dari peningkatan kesejahteraan tersebut adalah adanya pertumbuhan ekonomi (Abdul, 2002).

Ekspor menjadi sumber penerimaan devisa yang penting dan berfungsi sebagai alat pembiayaan untuk usaha pemeliharaan kesetabilan ekonomi ataupun pelaksanaan pembangunan. Kebutuhan devisa akan kurs bertambah seiring dengan peningkatan pembangunan, untuk itu ekspor harus terus ditingkatkan bagi pembangunan perekonomian Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di dalam negeri. Penerimaan ekspor Indonesia cukup meyakinkan. Missal sepanjang dasawarsa 1970-an penerimaan ekspor meningkat 39,05 % rata – rata pertahun (Dumairy, 1992).

Pengutamaan ekspor bagi Indonesia sudah digalakan sejak tahun 1983. semenjak saat itu ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrilisai dari penekanan pada industry substitusi impor ke industry promosi ekspor. Ekspor memiliki peran yang penting dalam waktu – waktu mendatang, apalagi dengan digulirnya perundingan – perundingan WTO menuju perdagangan dunia tanpa hambatan (Basri, 2002).

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang diandalkan Indonesia untuk memberikan kontribusi lebih kepada pendapatan devisa Indonesia. Negara-negara yang berada di Asia Tenggara seperti Indonesia, Thailand, dan Malaysia merupakan eksportir karet terbesar didunia sedangkan importir terbesarnya adalah China, India, dan negara-negara

Asia Pasifik lainnya. Meskipun Indonesia merupakan pengeksport karet terbesar, tetap saja mutu produk karet harus senantiasa ditingkatkan.

Dari segi pasar, produksi karet Indonesia terutama ditujukan untuk meningkatkan ekspor serta memenuhi kebutuhan dalam negeri. Tingginya kebutuhan akan komoditas karet menunjukkan bahwa permintaan bahan baku karet baik di pasar lokal maupun internasional memiliki prospek yang sangat baik untuk terus dikembangkan (Dishutbun. 2012).

Karet alam Indonesia memiliki prospek yang masih cerah di masa yang akan datang untuk dikembangkan mengingat ekspor yang semakin meningkat tiap tahunnya. Karet diharapkan bias menjadi salah satu primadona ekspor non migas Indonesia, sejak masa kolonial hingga era reformasi dewasa ini. Dengan melihat begitu pentingnya sumbangan yang diberikan oleh ekspor karet alam maka secara ekonomis mutlak dilakukan pengembangan yang lebih lanjut guna meningkatkan ekspor dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia tahun 1990 – 2012.

B. LANDASAN TEORI

1. Definisi Hubungan Ekonomi Internasional

Hubungan ekonomi Internasional berbeda dengan hubungan ekonomi antar regional (yaitu hubungan ekonomi diantara berbagai wilayah negara yang sama), sehingga memerlukan peralatan analisis yang sedikit berbeda dan menganggap ekonomi Internasional sebagai bagian yang berbeda dari ilmu ekonomi. (Salvatore, 1997).

2. Ekspor – Impor

Ekspor adalah penjualan barang dan jasa keluar wilayah yang disebut negara. Ekspor merupakan salah satu komponen perdagangan luar negeri yang memberikan sumber devisa bagi negara yang bersangkutan, apabila suatu Negara melakukan impor, maka negara tersebut akan mengeluarkan devisa (Sukirno, 1994).

Impor merupakan kebalikan dari ekspor. Jika ekspor dikatakan sebagai faktor injeksi maka impor merupakan kebocoran dari pendapatan nasional. Artinya, makin besar impor makin banyak uang negara yang pindah ke luar

. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda. Maka akan terdapat perbandingan nilai atau harga mata uang nasional tertentu dengan mata uang nasional lain. Inilah yang sering disebut kurs atau exchange rate (Nopirin, 1996).

3. Inflasi

Salah satu proses moneter yang sangat penting dan dijumpai di hampir semua negara – negara di dunia adalah inflasi. Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan harga – harga untuk naik secara terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak disebut negeri. Jumlah impor ditentukan oleh kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan buatan dalam negeri (Sukirno, 2000).

4. Perdagangan Internasional

Setiap negara melakukan perdagangan internasional karena dua alasan utama, yang masing – masing menjadi sumber bagi adanya keuntungan perdagangan (gains from trade) bagi mereka. Bangsa – bangsa di dunia ini, sebagaimana individu – individu, selalu berpeluang memperoleh keuntungan dari perbedaan – perbedaan diantara mereka melalui suatu pengaturan sedemikian rupa sehingga setiap pihak dapat melakukan sesuatu secara lebih baik (Krugman, 2004).

5. Kurs

Apabila suatu barang ditukar dengan barang lain, tentu di dalamnya terdapat perbandingan nilai tukar antara keduanya. Nilai tukar itu sebenarnya merupakan semacam harga didalam penukaran tersebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang – barang lama (Boediyono, 1995).

6. Harga

Harga barang merupakan aspek pokok dalam pembahasan teori ekonomi dan pembentukan harga dari suatu barang terjadi di pasar melalui suatu mekanisme. Dalam mekanisme ini terdapat dua kekuatan pokok yang saling berinteraksi, yaitu penawaran dan permintaan dari barang tersebut.

7. Indeks Harga Perdagangan Besar

Indeks harga perdagangan besar adalah indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga antarwaktu dari suatu paket jenis barang pada tingkat perdagangan besar atau penjualan secara partai besar. (Sirusa,bps.2013).

C. METODE PENELITIAN

1. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis regresi merupakan studi dalam menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu perubahan bebas (independen variabel) dengan satu peubah tak bebas (dependen variabel) dengan tujuan untuk mengestimasi atau meramalkan nilai peubah tak bebas didasarkan pada nilai perubahan bebas yang diketahui (Gujaarati, 1999).

Untuk menguji Pengaruh Kurs Valuta Asing US\$, Inflasi, Harga Karet, dan Indeks Harga Perdagangan Besar apakah akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Karet di Indonesia digunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square) menggunakan model awal yang telah ditetapkan kemudian diuji terhadap kemungkinan terjadinya multikolinieritas.

Model penelitian ini diformulasikan hubungan atau fungsi sebagai berikut:

$$\text{LN}X_t = \beta_0 + \beta_1 \text{LNKUR}_t + \beta_2 \text{LNNH}_t + \beta_3 \text{LNNDEX}_t + \beta_4 \text{INF}_t + U_t$$

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian tersebut baik atau tidak dan apakah penelitian ini valid atau tidak, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3. Uji Spesifikasi Model (Uji Ramsey-Reset)

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji asumsi CLRM tentang linearitas model, sehingga sering disebut juga sebagai linearitas model. Pada penelitian ini digunakan uji Ramsey Reset yang terkenal dengan sebutan uji kesalahan spesifikasi umum atau general test of specification error,

4. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel dependent menggunakan uji t. Uji statistik ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara dua sisi (two tail).

5. Uji Kebaikan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan eksis atau tidak.

6. Uji Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi R^2 menunjukkan prosentase total variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

D. ANALISIS HASIL PENELITIAN

1. Regresi Linier Berganda

Pada bagian ini akan dikemukakan tentang hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Pengolahan menggunakan program komputer Eviews. Pembahasan dan analisis menggunakan uji secara statistik maupun secara ekonometri.

Hasil analisis regresi tersebut apabila ditulis dalam bentuk persamaan linier menjadi :

$$\text{LN}X_t = \beta_0 + \beta_1 \text{LN}KUR_t + \beta_2 \text{LN}NH_t + \beta_3 \text{LN}NDEX_t + \beta_4 \text{INF}_t + U_t$$

$$\text{LN}X_t = (4.50456490769) + (0.149339638996) \text{LN}KURS + (0.209300773555) \text{LN}NH - (0.00385815737982) \text{LN}NDEX + (0.0011227782568) \text{INF} + U_t$$

Keterangan : α : 0,05

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Dari hasil Uji Multikolinieritas dengan menggunakan Uji Klien di dapatkan hasil sebagai berikut:

$$R^2 = 0.973939$$

$$R^2_1 = 0.319298$$

$$R^2_2 = 0.490200$$

$$R^2_3 = 0.388018$$

$$R^2_4 = 0.120165$$

Dari hasil perhitungan diatas tidak terdapat $R^2_1 < R^2$. Dengan demikian berdasarkan hasil Uji Klein tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius pada model statistik terpilih.

b. Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Jarque Bera. Nilai χ^2_{hitung} 0,736095 > 0,05 sehingga H_0 diterima. Kesimpulan : distribusi U_t normal. (hipotesis Null : distribusi normal diterima).

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji White. Jika $0.1627 < 0,05$, maka H_0 diterima. Jadi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

d. Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan Durbin Watson Test. Nilai DW hitung $0.1430 > 0,01$ Kesimpulan : H_0 diterima artinya tidak terjadi autokorelasi pada pengujian model.

3. Uji Spesifikasi Model (Uji Ramsey-Reset)

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji asumsi CLRM tentang linearitas model, jika $0.973939 > 0,05$ sehingga H_0 diterima Kesimpulan : model yang digunakan linier (spesifikasi model benar).

4. Uji Kebaikan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan eksis atau tidak. Nilai signifikan statistik F sebesar $0,000000 < 0,05$, H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai eksis sehingga dengan demikian variabel Kurs , Harga Karet, Indeks Harga Perdagangan Besar dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Ekspor Karet Indonesia.

5. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji statistik ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen secara dua sisi (two tail).

- Variabel Kurs

Pada pengujian t menunjukkan bahwa signifikansi t_1 sebesar $0,0000 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Kesimpulan: Variabel Kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap Ekspor Karet Indonesia dengan derajat kepercayaan sebesar 95 %.

- Variabel Harga Karet
Pada pengujian t menunjukkan signifikan t_i sebesar $0,0000 < 0,01$ maka H_0 ditolak. Kesimpulan: Variabel Harga Karet memiliki pengaruh signifikan terhadap Ekspor Karet Indonesia dengan derajat kepercayaan sebesar 95%.
- Variabel Indeks Harga Perdagangan Besar
Pada pengujian t menunjukkan signifikan t_i sebesar $0.8670 > 0,05$ maka H_0 diterima. Kesimpulan: Variabel Indeks Harga Perdagangan Besar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Ekspor karet Indonesia dengan derajat kepercayaan sebesar 95%.
- Variabel Inflasi
Pada pengujian t menunjukkan signifikan t_i sebesar $0.0926 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Kesimpulan: Variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Ekspor Karet Indonesia dengan derajat kepercayaan sebesar 95 %. Namun pada tingkat kepercayaan 90 % variabel inflasi berpengaruh terhadap Ekspor Karet Indonesia. Karena signifikan t_i sebesar $0.0926 > 0,1$ maka H_0 diterima.

6. Uji Determinasi

Koefisien determinasi menyatakan proporsi atau presentasi total variansi dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1, jika R^2 berarti garis regresi tersebut menjelaskan 100% variasi atau proporsi dari variabel dependen. Dari hasil estimasi persamaan tersebut besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.973 Artinya 97,3% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Berdasarkan analisa regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) tentang pengaruh variabel Kurs Valuta Asing US\$, Inflasi,

Harga Karet, dan Faktor Indeks Harga Perdagangan Besar terhadap Ekspor Karet Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan Hasil pengujian asumsi klasik untuk uji multikolinieritas bahwa variabel Kurs Valuta Asing US\$, Inflasi, Harga Karet, dan Indeks Harga Perdagangan Besar tidak ditemukannya adanya masalah multikolinieritas . Untuk uji heteroskedastisitas tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model. Dalam uji autokorelasi juga tidak ditemukan terdapat autokorelasi. Pada uji normalitas data berdistribusi normal.
- b. Uji kebaikan model, pada uji F menunjukkan model yang digunakan eksis, sehingga dengan demikian Kurs Valuta Asing US\$, Inflasi, Harga Karet, dan Indeks Harga Perdagangan Besar berpengaruh terhadap Ekspor Karet Indonesia
- c. Dari hasil uji validitas pengaruh (Uji t), diketahui bahwa variabel Kurs Valuta Asing US\$, Inflasi, dan Harga Karet, terhadap Ekspor Karet Indonesia. Sedangkan variabel Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Ekspor Karet Indonesia.
- d. Uji kebaikan model, pada R^2 (Koefisien Determinasi Majemuk) menunjukkan variasi peningkatan Ekspor Karet Indonesia tahun 1990 – 2012 dapat dijelaskan oleh variasi variabel Kurs Valuta Asing US\$, Inflasi, Harga Karet, dan Indeks Harga Perdagangan Besar berpengaruh dalam model statistik.

2. Saran

Dengan melihat hasil yang diperoleh maka ditemukan beberapa saran yang mungkin akan berguna, diantaranya adalah sebagai berikut ini :

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kurs dan Harga karet berada diarah yang positif. Artinya, kedua variabel tersebut sangat berpengaruh dalam Ekspor Karet Indonesia. Namun dengan demikian, pemerintah harus meningkatkan dan menjaga kurs dan

harga karet agar dapat lebih maksimal lagi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

- b. Pemerintah harus lebih meningkatkan ekspor dan sebisa mungkin bisa mengurangi impor, agar pertumbuhan ekonomi di Indonesia bisa lebih meningkat.
- c. Pemerintah harus lebih serius memperhatikan produksi karet dan para petani karet, karena karet merupakan salah satu komoditi ekspor yang cukup menjajikan dan bisa memberi solusi untuk mengurangi pengangguran karena bisa member lapangan pekerjaan dan memberikan konstribusi baik untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- d. Untuk para petani dan produsen karet diharapkan dapat memproduksi karet yang berkualitas. Agar nilai ekspor dan harga karet dapat lebih tinggi dan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat banyak terutama para petani karet sendiri.
- e. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat memasukkan variabel-variabel lain yang juga berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia , sehingga dengan begitu Pemerintah akan dapat mengetahui faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Appleyard, Dennis R., dan Alfred J. Field. 2004. *International Economics*, Third Edition, McGrawHill Companies, USA
- Basri, Faisal H, 2002. *Perekonomian Indonesia : Tentang dan harapan bagi kebangkitan ekonomi Indonesia*, Jakarta : Erlangga
- Boediono.1995. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*, Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Dishutbun, 2012, *KARET Sebagai Komoditas Perkebunan Unggulan*, <http://dishutbun.kayongutarakab.go.id/?p=228>
- Dumairy, 1992. *Ekonomi Sumber Daya Air*. BPFE. Yogyakarta.

- Felina Aditasari Flora. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke Rrc (Republik Rakyat Cina) Tahun 1999-2009*. Fakultas Ekonomi. UNS
- Gujarati, damodar. 1999.*ekonometrika dasar* . Jakarta: Erlangga.
- Hakim, Abdul, 2002. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Pertama*, Ekonisia, Jogjakarta
- Juliana M. 2012. *Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke Amerika Serikat*. Sekolah Pasca Sarjana. Universitas Sumatra Utara Medan.
- Kannan M. 2013. *The Determinants of Production and Export of Natural Rubber in India*. Assistant Professor (SG) of Economics, CBM College, Kovaipudur, Coimbatore 641 042, Tamil Nadu, India
- Kemendag. 2011.*Pasar global untuk karet dan produk karet*.http://inatrimis.kemendag.go.id/id/product/detail/rubber-and-rubber-products_7
- Krugman Paul R. dan Obstfeld Maurice. 2004. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Edisi kelima. PT Indeks Kelompok Gramedia.
- N. Gregory Mankiw, Mark P. Taylor. 2006. *Microeconomic*. Edisi cetak ulang. Cengage Learning EMEA
- Nopirin. 1996. *Ekonomi Moneter*. Buku II. BPFE. UGM.Yogyakarta.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*. Buku II. Edisi ke 1. Cetakan Kesepuluh. BPFE. UGM.Yogyakarta.
- Novianti Tanti dan Hapsari E.H. 2008.*Analisis Penawaran Karet Alam Indonesia ke Negara Cina*.Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB.
- Onike Siburian. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia Ke Singapura Tahun 1980-2010*. Fakultas Ekonomi. UNES
- Putong Iskandar, (2003), *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Ghalia Indonesia. Rahardja, Prathama.
- REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA. *Produksi Karet Nasional 2011 Diperdiksi Capai 2,9JutaTon*.<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/>

11/04/15/ljowr1-produksi-karet-nasional-2011-diperdiksi-capai-2-9-juta-ton

Sadono, Sukirno. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Penerbit Raja Grafindo. Jakarta.

Sadono, Sukirno. 2002. *Makro Ekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*, Edisi Kelima, Jakarta : Erlangga

Sirusa, bps. 2013. *Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)*.
<http://sirusa.bps.go.id/index.php?r=istilah/view&id=2347>

Tambunan, Tulus. 2005. *Globalisasi Dan Perdagangan Internasional* , Jakarta : P.T Quantum Pustaka.

Umar H.Y, Giroh D.Y, Agbonkpolor N.B dan Mesike C.S. 2011. International Journal of Economics and Finance. *An Overview of World Natural Rubber Production and Consumption: An Implication for Economic Empowerment and Poverty Alleviation in Nigeria*. Rubber Research Institute of Nigeria, P.M.B. 1049, Benin City, Nigeria.